

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif untuk mengkaji pengaruh pembiayaan *murabahah* dan multijasa terhadap profitabilitas PT. BPRS Lantabur Tebuireng. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang banyak memakai angka dalam pelaksanaannya, mulai dari pengumpulan data dan penafsiran hingga hasil atau kesimpulan. Angka-angka lebih banyak ditampilkan dan ditafsirkan dalam penelitian kuantitatif bersama dengan gambar, tabel, grafik, dan alat bantu visual lainnya.⁶⁸

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih.⁶⁹ Dalam konteks ini, penelitian akan mengkaji tingkat korelasi antara jumlah pembiayaan *murabahah*, multijasa dan profitabilitas PT. BPRS Lantabur Tebuireng periode 2014 sampai dengan periode 2025.

B. Definisi Operasional

1. Pembiayaan *Murabahah* dan Pembiayaan Multijasa

Pembiayaan *murabahah* adalah jenis akad jual beli di mana penjual memberitahukan harga beli barang kepada pembeli, kemudian menjualnya kepada pembeli dengan harapan memperoleh keuntungan berdasarkan

⁶⁸ Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan Dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021), 23.

⁶⁹ Ma'ruf Abdullah, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), 123–124.

jumlah yang telah ditetapkan. Penjual akan meminta harga yang lebih sebagai margin dengan tetap memberi tahu harga pokoknya.⁷⁰

Sementara itu, pembiayaan Multijasa berdasarkan fatwa DSN-MUI adalah pembiayaan yang diberikan kepada nasabah oleh lembaga keuangan syariah untuk mendapatkan manfaat dari suatu jasa. Baik menggunakan akad *ijarah* ataupun kafalah.⁷¹

2. Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio penilaian kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari pendapatan yang berkaitan dengan penjualan, ekuitas, dan aset dengan dasar pengukuran tertentu. Dalam jangka waktu tertentu, pengukuran bisa dijalankan untuk beberapa perusahaan guna menentukan peningkatan dan penurunan serta alasan di balik perubahan tersebut.⁷² Rasio profitabilitas pada penelitian ini dinilai dengan rasio *Return on assets*. ROA menunjukkan kapasitas bank untuk memperoleh laba bersih dari seluruh asetnya.⁷³

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kelompok luas yang terdiri dari objek atau subjek dengan atribut spesifik yang dipilih oleh peneliti untuk diperiksa sebelum kesimpulan dibuat. Populasi meliputi setiap objek penelitian yang

⁷⁰ Aziz, *Manajemen Risiko Pembiayaan Pada Lembaga Keuangan Syariah*, 266.

⁷¹ DSN-MUI, Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia No. 44/DSN-MUI/VIII/2004 Tentang Pembiayaan Multijasa, 5–6.

⁷² Fitriana, *Analisis Laporan Keuangan*, 45.

⁷³ Iskandar, *Manajemen Dana Bank Syariah*, 200.

memiliki karakteristik khusus untuk penelitian, termasuk orang, gejala, benda, tumbuhan, hewan, atau peristiwa.⁷⁴ Laporan publikasi PT. BPRS Lantabur Tebuireng yang telah dipublikasikan oleh OJK pada periode 2014 sampai dengan 2025 merupakan populasi penelitian ini.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian objek atau subjek yang diteliti dan dianggap mewakili kualitas dan sifat seluruh populasi.⁷⁵ Teknik yang peneliti pakai untuk mengambil sampel adalah *Exhaustive Sampling* (Sampling Jenuh/Sensus). *Exhaustive Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan seluruh populasi untuk sampel.⁷⁶ Sampel penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan BPRS Lantabur Tebuireng periode 2014 sampai 2025. Adapun banyaknya sampel yang peneliti gunakan yaitu 48 data. Banyaknya jumlah sampel yang peneliti gunakan didasarkan pada pendapat Roscoe dalam Sugiyono yakni penentuan jumlah sampel dalam penelitian harus memenuhi ukuran sampel yang layak, yaitu berada pada kisaran 30 sampai dengan 500.⁷⁷ Dengan demikian syarat jumlah sampel yang peneliti gunakan sudah terpenuhi.

⁷⁴ Suhirman dan Yusuf, *Penelitian Kuantitatif Sebuah Panduan Praktis*, 58–59.

⁷⁵ Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan Dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif*, 68.

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 85.

⁷⁷ *Ibid.*, 91.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode dokumentasi merupakan teknik yang pengumpulan data penelitian guna memperoleh data sekunder. Data sekunder penelitian ini didapatkan dari website OJK <https://ojk.go.id/> yang berupa laporan keuangan triwulan PT. BPRS Lantabur Tebuireng pada periode 2014-2025.

E. Instrumen Penelitian

Penelitian pada dasarnya adalah melakukan pengukuran yang memerlukan alat ukur. Alat ukur pada penelitian disebut instrumen penelitian.⁷⁸ Penelitian ini menggunakan instrumen laporan keuangan triwulan PT. BPRS Lantabur Tebuireng pada periode 2014-2025.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengolahan data sedemikian rupa sehingga pembaca penelitian dapat dengan mudah memahami hasilnya. Informasi dari data yang telah diolah, pengelompokan hasil pengolahan data, dan peringkasan data yang telah diolah untuk membuat kesimpulan penelitian merupakan bagian dari analisis data.⁷⁹ Tujuan analisis ini adalah untuk memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian. Karena menggunakan prosedur statistik, analisis data ini sering disebut sebagai analisis statistik.⁸⁰ Uji statistik penelitian ini meliputi:

⁷⁸ Ibid., 102.

⁷⁹ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021), 37.

⁸⁰ Hotmaulina Sihotang, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: UKI Press, 2023), 127–128.

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ialah metode statistik yang digunakan untuk menafsirkan data penelitian tanpa mencoba membuat generalisasi yang luas. Statistik deskriptif dimulai dari pengumpulan data kemudian pengorganisasian atau mengklasifikasikan, dan terakhir penyajian data baik dalam bentuk grafik, tabel atau bentuk lainnya.⁸¹ Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini dilakukan untuk memberikan informasi mengenai kondisi data penelitian yang meliputi nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari tiap variabel.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tujuan pengujian ini adalah untuk memastikan apakah nilai residual atau perbedaan penelitian terdistribusi secara teratur. Distribusi data yang normal akan menghasilkan kurva berbentuk lonceng pada output analisis SPSS, yang menunjukkan distribusi residual. Uji normalitas dapat dilakukan secara deskriptif dengan melihat histogram residual regresi terstandarisasi. Sementara itu, dengan melihat nilai signifikansi pada kolom *Kolmogorov-Smirnov*, analisis eksploratif dapat digunakan untuk melakukan uji normalitas secara statistik.⁸² Uji normalitas bisa dilakukan dengan uji statistik *non-parametrik Shapiro-Wilk* dan *Kolmogorof-Smirnov* (K-S). Data berdistribusi normal apabila

⁸¹ Zuraidah, *Statistika Deskriptif* (Kediri: IAIN Kediri Press, 2011), 9–10.

⁸² Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan Dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif*, 114.

nilai signifikansi di atas 0,05, sedangkan apabila nilai signifikansinya kurang dari 0,05 data dikatakan tidak berdistribusi normal.⁸³ Penelitian ini menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk, sebab total sampel penelitian ini adalah 48 sehingga kurang dari 50 data.⁸⁴

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat apakah ada hubungan signifikan antara variabel bebas pada model regresi. Jika ditemukan korelasi yang cukup tinggi antara variabel independen, maka hal tersebut menunjukkan adanya kesamaan aspek yang diukur oleh variabel-variabel tersebut. Kondisi ini menyebabkan model regresi menjadi tidak layak digunakan untuk menilai kontribusi variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

Dalam penelitian ini, pengujian multikolinearitas dilakukan dengan bantuan program SPSS melalui uji regresi, dengan melihat koefisien korelasi antar variabel independen dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas jika nilai *tolerance* di atas 0,1 atau nilai VIF dibawah 10, serta koefisien korelasi antar variabel bebas dibawah 0,5.⁸⁵

⁸³ Sihotang, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 121.

⁸⁴ Rektor Santuri, "Uji Normalitas Sebagai Syarat Pengujian Hipotesis," *Jurnal Pembelajaran dan Matematika Sigma (JPMS)* 11, no. 1 (2025): 2.

⁸⁵ Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan Dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif*, 140.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dilakukannya uji ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan varians residual antar observasi dalam model regresi. Disebut homoskedastisitas ketika varians antara residual dari dua observasi tetap konstan, dan heteroskedastisitas apabila varians tersebut beragam. Model regresi yang baik akan menunjukkan homoskedastisitas atau tidak menunjukkan heteroskedastisitas.⁸⁶ Uji Glejser dipakai dalam penelitian ini dengan membandingkan setiap variabel X dengan nilai absolut residual. Jika nilai signifikansi yang diperoleh di atas 0,05 maka model tidak menunjukkan heteroskedastisitas.⁸⁷

d. Uji Autokorelasi

Untuk menentukan apakah residual dari satu observasi dan data lain dalam model regresi saling berhubungan, digunakan uji autokorelasi. Uji autokorelasi ini tidak diperlukan untuk data ordinal atau interval karena sering diterapkan pada data *time series*.

Uji autokorelasi bisa dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW). Kriteria penetapan keputusan pada uji ini adalah sebagai berikut: apabila nilai DW lebih kecil dari dL atau DW lebih besar dari $4 - dL$, maka terdapat autokorelasi. Apabila nilai DW berada pada rentang dU hingga $4 - dU$, maka model regresi tidak mengalami autokorelasi.

⁸⁶ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), 178.

⁸⁷ Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan Dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif*, 127.

Namun, jika nilai DW berada pada interval $dL \leq DW \leq dU$ atau $4 - dU \leq DW \leq 4 - dL$, maka hasil pengujian tidak dapat disimpulkan secara tegas (*inconclusive*).⁸⁸

3. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi adalah proses mendefinisikan keterkaitan matematis antara satu atau beberapa variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).⁸⁹ Sedangkan regresi berganda merupakan teknik analisis yang melibatkan dua atau lebih variabel bebas dengan satu variabel terikat.⁹⁰ Adapun rumus dari regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

Keterangan:

Y	= variabel terikat
a	= konstanta (jika nilai X sebesar 0, maka Y akan sebesar a atau konstanta)
X ₁ , X ₂	= variabel bebas
b ₁ , b ₂	= koefisien regresi (nilai penurunan atau peningkatan)
e	= error ⁹¹

⁸⁸ Sahir, *Metodologi Penelitian*, 71.

⁸⁹ Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan Dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif*, 190.

⁹⁰ Sahir, *Metodologi Penelitian*, 52.

⁹¹ V. Wiratna Sujarweni dan Lila Retnani Utami, *The Guid Book of SPSS* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2026), 123.

4. Uji Hipotesis

Tujuan Uji hipotesis adalah untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen, yaitu pembiayaan *murabahah* dan multijasa, terhadap variabel dependen berupa profitabilitas yang diukur dengan ROA, baik secara mandiri (parsial) maupun bersama-sama (simultan). Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan melalui uji t dan uji F.

a. Uji t

Uji t dipakai untuk melihat apakah setiap variabel bebas memiliki dampak yang signifikan secara parsial terhadap variabel terikat. Nilai t_{hitung} dan t_{tabel} akan dibandingkan untuk mengambil keputusan pengujian. Adapun kriteria uji ini adalah sebagai berikut:

- 1) H_0 diterima apabila nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dan H_0 ditolak apabila nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} .
- 2) H_0 diterima apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan H_0 ditolak apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.⁹²

Dengan demikian, apabila H_0 diterima, maka variabel *independent* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependent* dan apabila H_0 ditolak maka terdapat pengaruh signifikan variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

⁹² Abdul Muhid, *Analisis Statistik - 5 Langkah Praktis Analisis Statistik Dengan SPSS for Windows* (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2019), 153–154.

b. Uji F

Uji F dipakai guna melihat apakah variabel dependen (Y) dipengaruhi secara simultan oleh semua variabel independen (X_1 dan X_2). Keputusan dibuat dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} . Berikut kriteria uji F:

- 1) H_0 diterima apabila nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} dan H_0 ditolak apabila nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} .
- 2) H_0 diterima apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan H_0 ditolak apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.⁹³

Berdasarkan kriteria tersebut dapat disimpulkan bahwa, jika H_0 diterima, maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh pada variabel dependen. Sedangkan apabila H_0 ditolak, maka terdapat pengaruh signifikan variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tingkat kemampuan variabel bebas untuk menjelaskan variasi pada variabel terikat diukur secara efektif oleh koefisien determinasi. Dalam model regresi, pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat berkurang jika nilai koefisien determinasi mendekati nol. Sebaliknya, jika nilainya mendekati 100%, berarti variabel bebas memiliki dampak yang lebih besar pada variabel terikat.⁹⁴

⁹³ Sujarweni dan Utami, *The Guid Book of SPSS*, 128.

⁹⁴ Sahir, *Metodologi Penelitian*, 54.